

## PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FORMAL DAN NON FORMAL DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH

Sandhye Aji Prasetyo<sup>1</sup>

[Sandhyeajiprasetyo@gmail.com](mailto:Sandhyeajiprasetyo@gmail.com)

<sup>1</sup> Universitas Islam An Nur Lampung

### Abstract

Islamic religious education plays a very important role in the formation of a person's morals. And education, especially morals and morals, must be given from an early age to foster children's spiritual and physical growth, both spiritual, motoric, emotional, social and shape children's characteristics into good ones. This article discusses the role of formal and non-formal Islamic religious education in improving morals. There are still students whose morals are not good, especially morals towards teachers. Researchers want to improve good morals towards teachers in order to gain useful knowledge and blessings. This research uses descriptive qualitative using data analysis techniques in the form of observation where the researcher takes qualitative primary data sources obtained from teachers of morals and aqidah. In this research the data source is secondary. The first research is that a student must obey the teacher by getting used to it when the teacher speaks or walks, the students bow their heads while giving respect with a bowed head gesture. To produce results such as when in class students or students must enter the class first to greet and prepare the place for the incoming teacher. The second is the teacher's guidance to students, namely using concrete story methods such as studying and giving sermons and this must also be used as an example by the teacher, so that from this method students who previously behaved badly can become good so that they can be applied in society. Third, if there are students or students who are difficult to manage, namely by using the approach of providing advice and motivation so that a student has good morals, it cannot be denied that stubborn students can occur due to internal factors such as lack of love for parents, then it will be fun for the teacher to talk to the student. Thank God, in this way students can change from bad morals to good morals.

**Keywords** : *Islamic Religious Education, Formal Education, Non-Formal Education and Akhlakul Karimah*

### Abstrak

Pendidikan agama islam sangat berperan penting dalam pembentukan terciptanya akhlakul karimah seseorang. Dan pendidikan terutama akhlakul karimah harus diberikan

sejak anak usia dini dapat membina tumbuh kembang rohani dan jasmani anak baik spritual, motorik, emosional, sosial dan memebentuk karakteristik anak menjadi baik. Tidak hanya di lembaga pendidikan yang berperan penting dalam mendidik anak keluarga adalah yang utama dalam membentuk karakteristiknya dengan baik dan benar. Artikel ini membahas peran pendidikan agama Islam formal dan nonformal dalam meningkatkan akhlakul karimah. Masih ada siswa atau siswi yang akhlaknya kurang baik terutama akhlak terhadap guru peneliti ingin meningkatkan akhlak yang baik terhadap guru agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan berkah. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data berupa observasi dimana peneliti mengambil sumber data primer kualitatif yang diperoleh dari guru akhlak akidah. Dalam penelitian ini sumber data sekunder. Penelitian pertama adalah seorang santri harus mematuhi guru dengan pembiasaan ketika guru berbicara atau berjalan kaki, para santri menundukkan kepala sambil memberikan hormat dengan isyarat kepala membungkuk. Untuk membuahkan hasil seperti ketika di dalam kelas santri atau siswa harus masuk terlebih dahulu ke dalam kelas untuk menyambut dan mempersiapkan tempat guru yang akan masuk. Yang kedua adalah bimbingan guru kepada siswa yaitu menggunakan metode cerita konkrit seperti belajar serta berkhidmah dan itu juga harus dijadikan contoh oleh guru, agar dari metode tersebut santri yang sebelumnya berperilaku tidak baik menjadi baik sehingga dapat diterapkan di masyarakat. Ketiga, jika ada santri atau siswa yang sulit diatur yaitu dengan pendekatan memberikan nasehat dan motivasi agar seorang siswa berakhlak baik, tidak dapat dipungkiri bahwa siswa yang bandel bisa terjadi karena faktor internal seperti kurang kasih sayang kepada orang tua, maka akan terjadi menyenangkan bagi guru untuk berbicara dengan santri tersebut. Alhamdulillah, dengan cara ini santri bisa berubah dari akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik.

**Kata Kunci :** Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Akhlakul Karimah.

## **A. PENDAHULUAN**

Akhlakul karimah merupakan salah satu kesempurnaan iman dalam Islam. Tanda tersebut diaplikasikan kedalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan yang disesuaikan dengan ajaran yang terkandung dalam al-qur'an dan hadist. Perhatian ajaran Islam terhadap pembinaan akhlak dapat dilihat dari kandungan Al-Qur'an banyak sekali contohnya dalam surat al baqarah ayat 83 yang berisi tentang Akhlak dan Perkataan

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya: "...Serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia,"<sup>1</sup>

Contoh dalam hadits lain seperti;

إِنَّ اللَّهَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ وَمَعَالِيَ الْأَخْلَاقِ وَيُبْغِضُ سَفْسَافَهَا

Artinya: "Sesungguhnya Allah Maha Pemurah menyukai kedermawanan dan akhlak yang mulia serta membenci akhlak yang rendah (hina),"<sup>2</sup>

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berasal dari kata didik, yaitu membina dan memberi pengajaran mengenai akhlak dan ketrampilan pikiran. Sedangkan dalam istilah lain pendidikan merupakan proses pengajaran tentang perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok yang sesuai dengan norma nilai melalui cara pengajaran maupun pelatihan. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan cara memajukan suatu keserasian dan kesempurnaan taraf hidup melalui budi pekerti, pikiran serta kesehatan jasmani dengan membimbing anak agar selaras dengan alam dan lingkungan masyarakat.<sup>3</sup>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun melalui pemberian rangsangan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya.<sup>4</sup> Usia 0-6 tahun adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (the golden age) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Al Quran Surat Ke -2 Al Baqarah Ayat 83.

<sup>2</sup> HR. Al-Hakim (I/48), dari Sahabat Sahl bin Sa'ad Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh al-Hakim dan disetujui oleh Imam adz-Dzahabi.

<sup>3</sup> Nurkholis, Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, (November 2013), 26.

<sup>4</sup> Mukhtar latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 4.

<sup>5</sup> Suyadi, Maulidya ulfah, *Konsep dasar Paud*, cet. 3, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya), 2.

Pembinaan melalui pendidikan agama Islam sangat besar pengaruhnya bagi seseorang siswa dan santri sebagai alat pengontrol dari segala bentuk akhlak dalam kehidupan sehari-hari, artinya nilai-nilai agama Islam yang diperolehnya menjadi kepribadian baik bagi lembaga pendidikan maupun ruang lingkup masyarakat. Pendidikan formal maupun non formal sangat mempengaruhi tingkah laku terhadap seseorang dengan adanya Pendidikan tersebut, seseorang bisa saling menghargai, tolong menolong, berbahasa yang sopan kepada umur yang lebih tua, bisa menyayangi kepada umur yang lebih muda. Sehingga bisa menciptakan masyarakat yang sejahtera.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggabungkan berbagai pendekatan dan sumber data. Data bisa berasal dari orang, penampilan dan perilakunya, situasi, peristiwa, dan berbagai jenis tulisan, gambar, dan grafik lainnya.<sup>6</sup> Penulis menganalisis data dalam bentuk angka atau statistik, peneliti menggunakan metodologi deskriptif untuk memberikan penjelasan tentang situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk deskripsi naratif.<sup>7</sup>

Berikut adalah sumber datanya: Data primer adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dengan maksud untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Peneliti sendiri yang mengumpulkan informasi langsung dari objek yang ingin diteliti. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan maksud untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi disebut data sekunder. Informasi ini mudah diakses. Buku, tesis, dan artikel terkait menjadi sumber utama data sekunder untuk penelitian ini.<sup>8</sup>

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan agama merupakan salah satu pendidikan yang mendidik masyarakat yang sudah dewasa maupun yang masih kecil, tua maupun muda, laki-laki dan wanita,

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Penerbit: PT. Rineka Cipta, Edisi Revisi 2010), 25.

<sup>7</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 39.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. Ke 8, 137.

untuk membentuk sikap dan tingkah laku yang baik, guna menciptakan manusia yang dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam adalah unsur terpenting untuk membentuk tingkah laku supaya berakhlak mulia. Karena itu Pendidikan Agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan pada keluarga, sekolah dan masyarakat serta pada pendidikan formal maupun non formal.

Alasan peneliti mengambil judul ini karena masih ada pendidikan formal maupun non formal belum bisa menciptakan seorang murid yang berakhlakul karimah, karena ini point yang sangat penting, Ketika kita melihat di zaman Rasulullah, di turunkannya Rasulullah ke bumi yaitu untuk memperbaiki akhlak manusia karena ketika zaman jahiliyah akhlaknya itu sangat jahat seperti adanya seseorang yang mempunyai anak perempuan dibunuh, banyaknya abid, yang mempunyai harta banyak bisa melakukan apapun, tetapi Ketika lahirnya Rasulullah alhamdulillah hingga saat ini akhlakul karimah tercipta. Kita bisa lihat diatas betapa pentingnya akhlakul karimah bahkan ketika kita menuntut ilmu tidak menggunakan akhlak maka orang tersebut tidak akan berkah bahkan ketika ia lulus tidak akan sukses, karena ketika menuntut ilmu dia akhlaknya jelek. Justru sebaliknya ketika seseorang yang berakhlakul karimah ketika menuntut ilmu walaupun ilmunya sedikit dia akan berkah karena ia berakhlak baik terhadap gurunya diperintah dalam suatu kebaikan dia melaksanakannya, sopan dalam ucapannya, santun dalam tingkah lakunya. Menurut Imam Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pemikiran. Jika sifat itu tertanam dalam jiwa seseorang maka menghasilkan perilaku-perilaku sifat yang terpuji menurut akal dan syari'at Islam.<sup>9</sup> Maka dari itu kita harus menanamkan akhlak terpuji seperti berkata baik kepada orang lain, saling menghargai satu sama lain, tunduk dan patuh terhadap guru, dan sebagainya.

### 1. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu

---

<sup>9</sup> Muhammad bin Muhammad al Ghazali, *Ikhyā' 'Ulum al Din*, jld. 3, (Beirut-Libanon: Dar al Fikr, 1994), 58.

pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks.

Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani, pedagogik. *Paes* berarti anak, *gogos* artinya membimbing/tuntunan; dan *iek* artinya ilmu. Jadi secara etimologi pedagogik adalah ilmu yang membicarakan bagaimana memberikan bimbingan kepada anak. Dalam bahasa Inggris pendidikan diterjemahkan menjadi *education*. *Education* berasal dari bahasa Yunani *educare* yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.<sup>10</sup> Sedangkan pengertian pendidikan secara terminologi adalah "kegiatan dan usaha manusia untuk mengolah potensi pribadinya untuk meningkatkan kepribadiannya, seperti: fisik (panca indera dan keterampilan) dan spiritual (pikiran, karsa, rasa, cipta, dan hati nurani).<sup>11</sup> Sebaliknya, mengubah dan mentransfer nilai-nilai budaya kepada setiap anggota masyarakat adalah definisi pendidikan yang luas. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat melibatkan berbagai langkah, yang terpenting adalah menanamkan nilai-nilai kepada setiap anggota masyarakat. proses mewariskan nilai-nilai budaya dengan berbagai cara.<sup>12</sup>

## **2. Pendidikan Formal**

Pada masa awal perkembangan Islam, tentu saja pendidikan formal yang sistematis belum terselenggara. Pendidikan yang berlangsung dapat dikatakan umumnya bersifat informal dan inipun lebih berkaitan dengan upaya-upaya dakwah Islamiyah penyebaran, dan penamaan dasar-dasar kepercayaan dan ibadah Islam. Dalam kaitan itulah bisa dipahami kenapa proses pendidikan Islam pertama kali berlangsung di rumah sahabat tertentu yang paling terkenal adalah Dār al-Arqam. Tetapi ketika masyarakat Islam sudah terbentuk, maka pendidikan diselenggarakan di

---

<sup>10</sup> Madayo Ekosusilo, R. B. Kasihadi, *Dasar-dasar pendidikan*, (Semarang: Effhar Publising, 1987), Cet. Ke-2.

<sup>11</sup> Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), Cet. Ke-3, 7.

<sup>12</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Al-Husna, 1989), 120.

masjid. Proses pendidikan pada kedua tempat ini dilakukan dalam *halaqah*, lingkaran belajar.<sup>13</sup>

Madrasah lahir sebagai lembaga pendidikan yang berkembang secara alami dari cikal bakalanya, yaitu masjid. Masjid yang pada masa itu menjadi pusat kajian keagamaan, terutama masjid akademi (masjid *keban*). Tahapan perubahan sebelum menjadi madrasah adalah dari masjid, kemudian masjid akademi, hingga akhirnya menjadi madrasah. Untuk menamatkan pembelajaran dasar keislaman di masjid dibutuhkan waktu sekitar 4 tahun. Pembiayaan pendidikan di masjid berasal dari wakaf *tabrir* (si pemberi wakaf tidak melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan di masjid).<sup>14</sup> Keberadaan madrasah merupakan salah satu bentuk inovasi dalam trend pendidikan Islam. Dikatakan sebagai inovasi karena pada masa sebelumnya belum ada madrasah.<sup>15</sup>

Dengan berjalanya zaman yang semakin berkembang dan maju terciptalah sistem belajar mengajar pada pendidikan formal yang cukup signifikan yakni adanya tingkat belajar mulai dari usia anak – anak hingga dewasa diantaranya;

- a. Lembaga pendidikan anak usia dini ( PAUD )
- b. Taman kanak – kanak ( TK )
- c. Sekolah Dasar ( SD )
- d. Sekolah Menengah Pertama ( SMP )
- e. Sekolah Menengah Atas ( SMA )
- f. Perguruan Tinggi Nasional ( PTN )

Pada pendidikan formal terdapat sistem belajar yang mengharuskan seorang siswa untuk patuh dan taat terhadap tata tertib dan aturan yang dibuat oleh lembaga pendidikan formal contohnya seperti datang dengan tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir.

Pendidikan formal juga berperan besar agar terciptanya seorang siswa yang

---

<sup>13</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014), vii.

<sup>14</sup> George Makdisi, *Rise of Colleges* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1981), h. 27.

<sup>15</sup> Penjelasan Prof. Dr. H. Fachruddin, M.A dalam seminar kelas matakuliah Kebijakan Pendidikan Islam, judul makalah *Pendidikan Islam Formal, Nonformal, dan Informal*, tanggal 18 Januari 2011.

berpengatahuan nasional dan internasional karena dengan begitu banyaknya ilmu yang mereka pelajari dari usia dini hingga dewasa

### **3. Pendidikan Non Formal**

Pendidikan non formal ialah merupakan pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengganti, menambah dan melengkapi pendidikan formal. Pendidikan ini biasanya diselenggarakan oleh lembaga khusus yang ditunjuk oleh pemerintah dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan. Dan karena berpedoman pada standar nasional pendidikan maka hasil dari pendidikan non formal tersebut dapat dihargai setara dengan pendidikan formal yang dapat membentuk karakteristik siswa serta menjadikan siswa atau santri berakhlakul karimah.

Seperti kita ketahui, setiap individu membutuhkan pendidikan dan pembelajaran di dalam hidupnya sepanjang hayat. Dengan mendapatkan pendidikan di luar sekolah, setiap individu dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang bermanfaat bagi perkembangan dirinya. Namun cukup banyak anak yang tidak mendapatkan akses pendidikan karena berbagai alasan. Misalnya karena kurangnya kesadaran dari orang tua akan pentingnya pendidikan, keterbatasan biaya, diskriminasi gender dan lainnya. Hal inilah yang menjadi salah satu tujuan diadakannya pendidikan di luar sekolah yaitu untuk memberikan akses pendidikan bagi anak yang tidak sekolah atau putus sekolah. Jalur pendidikan di luar sekolah ini dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, yang diantaranya yaitu:

- a. Pondok Pesantren (PONPES)
- b. Raudatul Athfal (RA)
- c. Taman Pendidikan Al-Qur'an
- d. Majelis taklim

Akhlakul karimah sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena itu suatu hal pokok dalam hidup kita. Allah SWT menurunkan Nabi Muhammad SAW ke bumi yaitu untuk menyempurnakan akhlak dimuka bumi. Yang terdapat dalam sebuah hadits;

## إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.”<sup>16</sup>

Mempelajari akhlakul karimah yaitu dimana saja selagi tempat itu baik, tetapi penulis memilih tempat di sekolah dan pondok pesantren karena di Lembaga tersebut dituntun untuk akhlak yang baik khususnya seorang santri harus bersikap sopan santun terhadap sesama, guru, orang tua bahkan di ruang lingkup masyarakat. Di pesantren pembiasaan akhlakul karimah yaitu menundukkan kepala bila seorang guru lewat,<sup>17</sup> bahkan ketika santri sedang aktifitas seperti bermain bola, ada guru lewat santri langsung memberhentikan kegiatannya, ini lah saking memuliakan seorang guru. Bahkan di pesantren membuat program kerja yaitu pembekalan akhlak dilakukan setiap harinya, dalam agenda tersebut alhamdulillah membuat santri berubah contohnya ketikan di dalam kelas itu santri yang terlebih dahulu ke kelas sebelum guru masuk. Jadi siswa tidak terlambat. Memberikan bimbingan terhadap siswa atau santri dengan metode mengajar kisah-kisah yang kongkrit seperti siswa diajar untuk bersedekah dan bersikap sabar dalam menghadapi setiap permasalahan, dan akan menghasilkan yang bermanfaat bagi dirinya bahkan bagi orang lain yang membutuhkan bila mana kita melakukan perbuatan baik itu pahalanya 10x lipat. Seperti firman Allah SWT dalam al Quran

## مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا

“Siapa yang melakukan suatu kebaikan, maka ia akan mendapatkan balasan 10 kali lipatnya.”<sup>18</sup>

Bahkan seorang pendidik pun harus mencontohkan terhadap siswanya. Jadi sebelum siswa yang melakukan langkah baiknya gurunya dulu. Karena kita itu panutan

<sup>16</sup> HR Al-Bayhaqi dalam Al-Sunan al-Kubrâ' no. 20782, Al-Bazzar dalam Musnad-nya no. 8949.

<sup>17</sup> Imam al-Ghazali, *al-Adab fi al-Din Majmu'ah Rasail*, (Kairo: Al-Maktabah At-Taufiqiyah, t.th), 431.

<sup>18</sup> Al Quran Surat Ke -6 Al An.am Ayat 160.

siswa. Bila mana guru nya baik insya Allah siswa nya baik. Mengatasi siswa yang bermasalah yaitu caranya sederhana berilah siswa pendekatan, masukan-masukan motivasi agar siswa itu berubah sikapnya yang tadi buruk menjadi baik, memang kita susah memperbaiki akhlak seorang siswa tetapi guru jangan bosan-bosannya menasehati siswa tersebut diibaratkan pisau terasa terus pasti akan tajam, begitu pun siswa bila kita nasihati terus insya Allah siswa akan berubah menjadi baik. Jadi jika ada siswa yang sulit dikendalikan guru memberikan masukan-masukan dan motivasi tidak memakai kekerasan. Bahkan bila ada siswa yang susah dikendalikan atau bandel bisa jadi siswa tersebut mempunyai masalah di internal seperti kurangnya kasih sayang orang tua terhadap siswa, kita sebagai guru harus memberikan nasihat dan motivasi tetapi harus empat mata. Insya Allah siswa akan berubah yang tadi buruk menjadi baik, dan guru pun mendo'akan yang baik terhadap siswa nya.

#### **4. Penafsiran Al Qur'an Tentang Akhlakul Karimah**

QS. Al-Kahfi ayat 66-82 tentang Akhlakul karimah seorang murid kepada gurunya dalam menuntut ilmu, sebagaimana yang pernah dipraktikkan oleh Nabi Musa ketika berguru kepada nabi Khidhir. Terkait dengan perilaku-perilaku belajar nabi musa kepada gurunya nabi khidhir,

Dalam cerita atau kisah tersebut ada hubungan keterkaitan akhlak yang bisa kita ambil serta kita contoh diantaranya

- a. Seorang siswa atau santri harus mengikuti perintah yang diberikan oleh seorang guru terhadapnya
- b. Memiliki sikap rendah hati dengan cara meminta izin terhadap guru sebelum memulai belajar denganya
- c. Merasa dirinya memiliki pengetahuan yang kurang dibanding gurunya
- d. Allah swt adalah sumber segala pengetahuan yang kita peroleh
- e. Perintah allah swt terhadap nabi musa yang harus tunduk atas perintanya nabi khidir dalam hal apapun dan mengikuti perintah serta menjauhi laranganya
- f. Berkhidmah sepenuhnya terhadap guru sebagai bentuk rasa cinta dan patuh kita terhadapnya

g. Tidak mengikuti guru karena alasan selain hanya belajar Mirip dengan bagaimana nabi Musa memperlakukan Khidir, kira-kira begitulah cara seorang murid memperlakukan gurunya.<sup>19</sup>

Jika seseorang mendatangi sekolah ataupun pesantren, maka siapa pun akan melihat para santri dan siswanya menghormati para guru dan kyainya. Ada yang mencium tanganya. Ada juga yang membukakan atau memberikan jalan untuk mempersilakannya atau keluarganya lewat terlebih dahulu. Bahkan tak hanya membukakan jalan. Siswa dan Santri pun berdiri menundukkan kepala hanya untuk mempersilakan sang guru lewat mempersilahkan jalan. Ini adalah tradisi yang sudah lama ada di pesantren, lembaga pendidikan non formal asli Indonesia. Cara menghormati guru yang biasa mereka sapa ustadz dalam bahasa Arab atau kyai dalam bahasa Jawa tidak berlebihan. Penghormatan ini bukan karena kyai mempunyai lahan pesantren yang luas. Bukan pula karena dia kaya. Kyai dihormati ribuan orang dan santri, bahkan puluhan ribu santri nya, dan masyarakat sekitar pesantren, karena menghormati akhlakul karimah dan ilmunya.

Ada beberapa metode yang digunakan untuk menanamkan akhlakul karimah pada seorang siswa maupun santri yakni dengan cara

a. Metode kisah

Metode kisah adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan cerita yang menarik perhatian siswa dan santri sehingga keinginan dalam pembelajaran akan muncul dan pemahaman terhadap siswa dan santri dapat terpenuhi.

Metode kisah adalah suatu cara belajar mengajar yang pada sama halnya seperti metode ceramah, karena informasi yang disampaikan melalui penjelasan lisan dari seseorang kepada orang lain, namun ada perbedaannya, seperti contohnya dari dalam segi pembawaan materi, ceramah dibawakan oleh guru, sedangkan dalam metode kisah, baik guru maupun siswa dan santri dapat berperan berdiskusi selama proses pembelajaran. Guru dapat menugaskan salah seorang siswa dan santri untuk

---

<sup>19</sup> Fakhruddin al-Razi, *Tafsir Al-Kabir Wa Mafatih Al-Ghaib*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1990),

menceritakan suatu peristiwa yang terjadi, salah satu bentuk metode kisahnya adalah membaca kisah mengenai materi akidah akhlak dan diskusi bersama temannya mengenai kisah tersebut sehingga bisa menciptakan seseorang yang berakhlakul karimah.<sup>20</sup>

b. Metode nasihat

Diantara mendidik yang efektif di dalam usaha membentuk keimanan siswa dan santri, mempersiapkan akhlak dan sosial adalah mendidik dengan nasihat. Sebab nasihat ini dapat memperbaiki akhlakul karimah, sehingga menghiasinya dengan akhlak mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan metode pengawasan dan bimbingan seorang guru yaitu mendampingi siswa dan santri dalam upaya membentuk secara akhlak dan sosial. Mendidik yang disertai pengawasan dan bimbingan bertujuan untuk melihat langsung tentang bagaimana keadaan akhlak siswa dan santri sehari-harinya baik dilingkungan pondok pesantren, sekolah, keluarga bahkan masyarakat.

Sebagaimana contoh perilaku seorang murid terhadap guru yang terkandung dalam Al-Kahfi ayat 66-82 yang mengisahkan nabi musa alaih salam berguru kepada nabi khidir alaih salam terdapat beberapa pesan yang bisa diambil agar bisa dijadikan sebagai pedoman hidup bahwasanya pentingnya seorang murid taat dan patuh terhadap seorang guru seperti; Tidak merasa dirinya paling benar dan pintar daripada gurunya, berkhidmah dengan sepenuh hati kepada seorang guru, taat akan perintah yang diberikan oleh seorang guru kepada muridnya, selalu bersikap rendah hati, menghormati seorang guru baik itu lebih muda ataupun tua.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah disampaikan diatas terdapat beberapa poin yang ditunjukkan terhadap pendidikan formal dan non formal guna meningkatkan akhlak para siswa dan santri yakni dengan patuh dan tunduk terhadap seorang guru ataupun para pemimpin mereka seperti contoh akhlak diatas sebagai bentuk penghormatan

---

<sup>20</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* EDISI I (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 202.

mereka terhadap guru yaitu menyapa guru terlebih dahulu jika bertemu dimanapun dan kapanpun , mengawali bersalaman , tidak lewat didepan guru , berbicara dengan sopan dan santun dan yang lainnya.

Untuk merealisasikan konsep tersebut, perlunya usaha perhatian yang sangat besar serta konsisten guna membentuk sikap dan akhlak yang mulia dan terpuji. Sarana dalam mewujudkan hal itu tentu melalui pendidikan baik formal maupun non formal. Sehingga dengan terwujudnya dan terciptanya akhlak yang mulia dan terpuji, dalam beraktifitas dan berinteraksi di dalam masyarakat, ketentraman dan kenyamanan akan datang sendiri kepada orang yang selalu bersikap dan bertutur dengan akhlak yang mulia. Terlebih bagi kalangan anak remaja di era globalisasi. Dengan adanya pendidikan akhlak, moral dan etika anak remaja kembali ke jalur yang benar atau sesuai dengan ajaran Islam serta dapat memfilter budaya atau ajaran yang tidak sejalan dengan semangat Islam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* EDISI I (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2005).
- al-Razi, Fakhruddin, *Tafsir Al-Kabir Wa Mafatih Al-Ghaib*, (Bairut: Dar Al-Fikr, 1990).
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014).
- George Makdisi, *Rise of Colleges* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1981), h. 27.
- Hasan Langgulong, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Al-Husna, 1989).
- Imam al-Ghazali, *al-Adab fid Din Majmu'ab* Rasail, (Kairo, Al-Maktabah At-Taufiqiyyah, t.th).
- Madayo Ekosusilo, R. B. Kasihadi, *Dasar-dasar pendidikan*, (Semarang: Effhar Publising, 1987), Cet. Ke-2
- Muhammad bin Muhammad al Ghazali, Ikhya' 'Ulum al Din, jld. 3, (Beirut-Libanon: Dar al Fikr, 1994).
- Mukhtar latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014).
- Nurkholis, Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, (November 2013).
- Pendidikan Islam, judul makalah *Pendidikan Islam Formal, Nonformal, dan Informal*, tanggal 18 Januari 2011.
- Penjelasan Prof. Dr. H. Fachruddin, M.A dalam seminar kelas matakuliah Kebijakan
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Penerbit: PT. Rineka Cipta, Edisi Revisi 2010), 25.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Cet 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Suyadi, Maulidya ulfah, *Konsep dasar Paud*, cet. 3, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya).
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: UsahaNasional, 1988).